

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi pertama atau *menarche* dapat menjadi pengalaman yang menegangkan bagi siswi yang belum memiliki kesiapan diri sebelumnya. Pada usia sekolah dasar, anak berada dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan, termasuk memasuki masa pubertas yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan kematangan organ reproduksi (Nurrahmanton, 2020). Ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak tentang menstruasi (Dewi Novita et al., 2020).

Menarche adalah menstruasi pertama yang terjadi dalam rentang usia 9 – 16 tahun atau pada fase awal remaja di tengah periode pubertas sebelum memasuki masa perkembangbiakan. *Menarche* merupakan peristiwa pertama kali datangnya haid dan menjadi tanda kualitas kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak sedang hamil (Herwati dan Murniati, 2022). Remaja yang akan memulai menstruasi memerlukan kesiapan mental yang bagus. Kesiapan dalam menghadapi menstruasi adalah kondisi yang menunjukkan bahwa individu bersiap untuk meraih suatu tingkat kematangan fisik. Menstruasi yang pertama akan menjadi situasi yang penuh ketegangan karena baru mengalami menstruasi (Meizela, 2020)

Anak usia sekolah merupakan kelompok populasi yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021), anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang sedang menempuh pendidikan dasar dan mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional. Masa ini merupakan periode kritis dalam kehidupan seorang anak karena mereka mulai mengembangkan kemandirian, keterampilan sosial, dan identitas diri yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Kesiapan dalam menyambut *menarche* bisa dilakukan dengan memberikan informasi serta perhatian kepada remaja putri yang akan menghadapi *menarche*. Menstruasi merupakan proses fisiologis yang wajar dialami oleh wanita, namun apabila tidak disertai dengan pemberian informasi yang tepat, dapat menimbulkan rasa bingung, cemas, dan tidak nyaman saat menstruasi. Pemahaman remaja tentang menstruasi berasal dari berbagai sumber, sehingga tingkat pengetahuan remaja beragam (Evitasari & Euis Citra Intan Suteja, 2022). Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI,

2018) menunjukkan bahwa 38% remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi dari teman sejawat, 29% dari ibu, 1% dari ayah, 9% dari saudara, 10% dari guru, dan 14% tidak memiliki sumber informasi.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid rata-rata usia *menarche* di Indonesia yaitu 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Menurut Kemenkes RI (2018) umur *menarche* di Indonesia rata-rata umur 12,4 tahun sebanyak 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun. Penduduk yang berjenis kelamin perempuan pada tahun 2025 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rentang usia 10-14 tahun sebanyak 266.342 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2025). Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi ke 3 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 804.842 ribu jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2022 dengan rentang usia 10 – 14 tahun sebanyak 23.509 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2025).

SDN Ngadipiro terletak di Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, yang secara geografis merupakan wilayah perdesaan dan berada di bagian timur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi geografis wilayah ini ditandai dengan jarak yang relatif jauh dari pusat kota, keterbatasan akses transportasi, serta pemerataan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang belum optimal. Lingkungan sosial masyarakat sebagian besar masih memegang budaya tradisional, di mana pembahasan mengenai kesehatan reproduksi, khususnya *menarche*, cenderung dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka kepada anak. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan siswi sekolah dasar memiliki keterbatasan informasi dan pemahaman terkait perubahan fisik dan psikologis menjelang pubertas.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber informasi kesehatan reproduksi yang sesuai usia, seperti edukasi dari tenaga kesehatan atau media pembelajaran yang menarik, dapat memengaruhi tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Anak usia sekolah dasar di wilayah ini umumnya masih bergantung pada informasi dari orang tua dan guru, yang belum tentu memiliki pemahaman atau kesiapan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi secara tepat.

Ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* dapat menyebabkan masalah fisik, seperti kebersihan pribadi yang buruk dan peningkatan risiko infeksi reproduksi (Mahmudah & Daryanti, 2021). Menurut *World Health Organization* tahun 2019, remaja

putri berusia 10 – 18 tahun memiliki resiko infeksi kelamin 35% - 42%. Resiko genital 25% - 50% untuk kandidiasis, 20% - 40% untuk vaginosis bakteri, dan 5% - 15% untuk trikomoniasis. Disebabkan karena sangat erat hubungan antara kesehatan reproduksi dan personal hygiene saat menstruasi(Wardani et al., 2022).

Edukasi atau bisa disebut dengan pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan anak – anak baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka dapat melaksanakan tugas apa yang diharapkan oleh pendidik tersebut, dalam hal tersebut pendidikan yang diberikan untuk anak remaja adalah pendidikan yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk mempromosikan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tumbuh kembang informasi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan (Aisah *et al.*, 2021).

Video Animasi adalah alat yang mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan representasi visual dinamis yang mirip dengan kehidupan nyata, namun animasi dapat menyediakan objek yang dapat bergerak dan mengubah bentuk, ukuran, dan warna. Media ini memiliki ketertarikan untuk membangkitkan minat, minat yaitu perasaan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk memahami objek yang dimaksud. Kemudian setelah membangkitkan rasa ingin tahu, anak mungkin menjadi bersemangat untuk melihat dan memahami video animasi yang disebutkan diatas dan terdapat nilai peningkatan dari sebelumnya (Sunami & Aslam, 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SD N Ngadipiro pada tanggal 12 November 2025 memiliki 28 orang siswi yang terdaftar dari kelas III-VI. Dari hasil wawancara dengan 8 siswi, 6 dari siswi yang diwawancarai mengatakan bahwa belum mengetahui tentang apa itu *menarche*, bagaimana gejala dan penanganan saat menghadapi menstruasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengatakan dari tim kesehatan belum ada melakukan sosialisasi maupun edukasi terkait kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul Skripsi “Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Kesiapan Menghadapi *Menarche* Siswi Kelas III IV V dan VI di SD N Ngadipiro”.

B. Rumusan Masalah

Siswi putri usia sekolah dasar di Indonesia, khususnya di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sering kali mengalami ketidaksiapan mental dan kurangnya pengetahuan tentang *menarche*, sehingga meningkatkan risiko masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi genital dan kebersihan pribadi yang buruk. Hal ini disebabkan oleh sumber informasi yang terbatas dan tidak merata, serta kurangnya edukasi yang tepat waktu dan menarik. Akibatnya, diperlukan intervensi edukasi efektif, seperti melalui video animasi, untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kesiapan remaja menghadapi *menarche*, guna mencegah dampak negatif pada kesehatan fisik dan psikologis mereka.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu : **Apakah terdapat pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas III, IV, V, dan V SD N Ngadipiro?**

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas III, IV, V dan VI SD N Ngadipiro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi : usia, status tinggal bersama, dan paparan informasi sebelumnya.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan edukasi dengan media video animasi.
- c. Mengidentifikasi tingkat kesiapan menghadapi *menarche* setelah diberikan edukasi dengan media video animasi.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas III IV V dan VI SD.N Ngadipiro.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu keperawatan maternitas khususnya dan teori mengenai bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas III, IV, V, dan VI SD N Ngadipiro. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai *menarche*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penambahan perpustakaan akan menambah pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi, khususnya yang berkaitan dengan menstruasi, dan menjadi sumber materi kursus-kursus tentang menstruasi sehingga anak-anak usia sekolah dasar lebih mengenal menstruasi dan lebih siap dalam menangani *menarche*.

b. Bagi Siswi Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang *menarche*, sehingga dapat menambah kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

c. Bagi Pendidik atau Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan informasi tentang pengetahuan siswi mengenai *menarche* sebagai bagian dari kesehatan reproduksi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi siswi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi yang lebih mendalam mengenai **pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi sekolah dasar.**

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Author	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan
1	Umi Habibah, Siti Nur Asiyah	2021	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video	Penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment pre-post test with control group. Sampel 60	Pada kelompok intervensi, rata-rata pengetahuan pre-test 11,23 meningkat menjadi 17,43 pada	Memiliki kesamaan tema dalam kesiapan menghadapi <i>menarche</i> , menggunakan media

			terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas V SDN Kedungkandang 1 Malang	siswi (30 kelompok intervensi, 30 kelompok kontrol) kelas V yang belum <i>menarche</i> . Teknik sampling purposive sampling. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan dan kesiapan <i>menarche</i> yang telah divalidasi. Analisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney.	post-test (p=0,000). Rata-rata kesiapan pre-test 40,17 meningkat menjadi 52,83 pada post-test (p=0,000). Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan kesiapan antara kelompok intervensi dan kontrol (p=0,000).	video animasi, desain quasi experiment, analisis menggunakan uji Wilcoxon Perbedaan pada penelitian Habibah menggunakan kelompok kontrol, sampel 60 responden, lokasi di Malang, mengukur
2	Riris Oktafiana Salsabila, Rufaida Nur Fitriana, Ratih Dwilestari Puji Utami	2024	Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi SD N 01 Gedongan Colomadu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi experiment pre and post test tanpa kontrol, melibatkan 42 siswi SD N 01 Gedongan Colomadu usia 8-12 tahun yang belum mengalami <i>menarche</i> . Teknik sampling total sampling. Instrumen utama adalah SAP edukasi melalui video animasi tentang <i>menarche</i> dan kuesioner kesiapan (skor <20 tidak siap, ≥ 20 siap), yang telah divalidasi. Prosedur meliputi pre-test, penayangan video, dan post-test, dengan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon	Mayoritas responden berusia 11 tahun dengan rentang 8-12 tahun. Pada pre-test, 90,5% siswi tidak siap menghadapi <i>menarche</i> , sedangkan post-test menunjukkan 92,9% siswi siap, dengan peningkatan signifikan. Uji Wilcoxon menghasilkan p-value 0,000 (<0,05), mengonfirmasi pengaruh edukasi video animasi terhadap kesiapan <i>menarche</i> .	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam tema kesiapan remaja putri menghadapi <i>menarche</i> melalui edukasi kesehatan, menggunakan media audiovisual seperti video animasi Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> Perbedaan pada pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi experiment pre and post test tanpa kontrol
3	Ni Putu Ayu Sri Widiastuti, I Gusti Ayu Trisna Windiani, I Made	2022	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Video Animasi terhadap Pengetahuan	Penelitian eksperimental dengan desain randomized controlled trial (RCT). Sampel 80 siswi kelas V dan VI SD di Denpasar yang dibagi menjadi	Kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan dari 12,35 menjadi 18,75 (p=0,000) dan sikap dari 48,25 menjadi 58,90 (p=0,000).	Persamaan pada tema edukasi kesehatan reproduksi tentang <i>menarche</i> , menggunakan video animasi, responden siswi SD, pengukuran pre-post

Kardana	dan Sikap Siswi SD dalam Menghadapi <i>Menarche</i> di Denpasar	kelompok intervensi (40) dan kontrol (40). Teknik random sampling. Analisis paired t-test dan independent t-test.	Kelompok kontrol juga meningkat tetapi tidak signifikan. Terdapat perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol (p=0,000).	test, metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian Widiastuti menggunakan RCT dengan kelompok kontrol, sampel 80 responden, lokasi Denpasar, membandingkan video dengan leaflet, mengukur pengetahuan dan sikap. Penelitian saat ini one-group pre-post test.
---------	---	---	--	--
